

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi seroja adalah salah satu operasi yang pernah ada dalam sejarah kemiliteran Indonesia pada 7 Desember 1975 sampai Juli 1976, operasi yang berlangsung selama satu tahun di Indonesia ini merupakan operasi militer yang besar.¹ Operasi ini merupakan operasi yang melibatkan beberapa elemen angkatan yaitu angkatan darat, udara, laut bahkan kepolisian, dan seluruh pasukan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membantu pro integrasi dalam menghadapi fretilin.

Perjuangan para ABRI dalam operasi seroja di Timor-Timur ternyata tidak sia-sia, karena pada tanggal 29 Juni 1976 pemerintah mengajukan rancangan undang-undang tentang penyatuan Timor Portugis kedalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadikan Timor Portugis sebagai Provinsi ke 27 dan berganti nama menjadi Timor-Timur. Penyatuan Timor-Timur ini diatur dan disahkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1976, pada sidang Pleno DPR-RI.²

Selama pengintegrasian Timor-Portugis ke dalam wilayah NKRI, banyak sekali korban-korban yang berasal dari ABRI dalam operasi tersebut, korban tersebut bukan hanya korban meninggal saja tetapi banyak juga terdapat korban

¹Donald K Emmerson, 2001, " *Indonesia Beyond Soeharto: Negara, Ekonomi, Masyarakat, Transisi*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 169.

²Tyas Suartika, "Korban Jajak Pendapat Timor-Timur", *Jurnal*, Volume 3, no 1, Maret 2015, hal 18.

yang harus kehilangan kaki, tangan dan bagian tubuh lainnya. Pada tahun 1978, H.M.Soeharto yang merupakan Presiden Republik Indonesia sekaligus Ketua Yayasan Dharmais memberikan 145 buah rumah kepada penderita cacat “seroja” kategori II. Rumah yang diberikan oleh Yayasan Dharmais tersebut terletak di Wisma Seroja, Bekasi, Jawa Barat dan mulai dari situlah para ABRI melakukan aktivitas atau berkumpul sebagai para tentara yang cacat. Selain itu para veteran juga diberikan pelatihan di Pusat Rehabilitasi Cacat Hamkam yang terletak di Bintaro, Jakarta.

Wisma Seroja juga terdapat sebuah forum yang dibuat oleh para veteran yaitu “Forum Komunikasi Pejuang Penyandang Cacat dan Warakawuri Operasi Seroja”. Perkumpulan ini dibuat sejak tahun 1998 dan diketuai oleh Kol Inf (Purn) Michael Roderick Ronny Muaya, SH. Namun forum ini bersifat tidak resmi dan lebih bersifat Paguyuban. Forum ini tidak hanya terdiri dari veteran saja tapi di forum ini terdapat Warakawuri yang merupakan janda veteran yang telah meninggal dan ada juga para pejuang seroja yang bukan bagian dari Veteran.

Selain forum tersebut di Wisma Seroja juga terdapat Legium Veteran Republik Indonesia Cabang Khusus Seroja, yang merupakan organisasi veteran resmi yang berada di Wisma Seroja, Bekasi. LVRI ini merupakan cabang khusus karena memiliki lebih dari 50 dalam suatu wilayah.

Tahun 1999 menjadi waktu yang menyakitkan bagi para veteran yang berjuang di Timor-Timur karena Timor-Timur yang masuk ke dalam NKRI, akhirnya lepas kembali melalui kebijakan yang diberikan oleh Presiden Habibie

pada tanggal 27 Januari 1999. Setelah mereka mendapatkan Jajak Pendapat yang menghasilkan opsi yaitu mendapatkan otonomi khusus atau lepas dari NKRI. Pada tahun 20 Mei 2002, Timor-Timur resmi menjadi Negara berdaulat. Tapi dengan pisahnya Timor-Timur dari wilayah NKRI ternyata menimbulkan kekecewaan yang begitu mendalam bagi para veteran sehingga mereka melakukan demo di Wisma Seroja yaitu dengan melakukan Pembakaran Satya Lencana dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kemiliteran mereka.³

Pada tahun 2012 untuk menghormati jasa veteran, Presiden mengeluarkan Undang-Undang No 15 Tahun 2012 tentang veteran Republik Indonesia. Undang-undang tersebut mengatur dan memperjelas hak-hak yang didapatkan veteran, selain itu undang-undang tersebut resmi memasukan nama Pejuang Seroja kedalam kategori Veteran Republik Indonesia.⁴

Pada tanggal 10 Agustus 2014 melalui Keputusan Presiden No. 30 Tahun 2014, ditetapkan bahwa tanggal 10 Agustus adalah Hari Veteran Nasional. Dengan latar belakang yang sudah ditulis seperti yang diatas, maka penelitian ini diberi judul ***“Kehidupan Veteran Eks-Operasi Seroja Di Wisma Seroja, Bekasi 1978-2014”***.

³Liputan6, "Ratusan Pejuang Seroja Membakar Satya Lencana", (<https://www.liputan6.com/news/read/34442/ratusan-pejuang-seroja-membakar-satya-lencana>), diakses pada Selasa 4 Desember 2018, pukul 12:30.

⁴Putri Artika, "SBY tetapkan 10 Agustus sebagai Hari Veteran Nasional", (<https://www.merdeka.com/peristiwa/sby-tetapkan-10-agustus-sebagai-hari-veteran-nasional.html>), diakses pada Selasa, 04 Desember 2018, pukul 13:00.)

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dikemukakan melalui pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kehidupan awal veteran pasca Operasi Seroja ?
2. Apa tindakan yang dilakukan veteran setelah Timor-Timur lepas dari NKRI ?
3. Apa saja aspek-aspek yang menjadi penunjang para veteran dalam menjalankan hidupnya dan sumbangsih pemerintah yang mendukung ?

Batasan spasial yang di ambil adalah Wisma Seroja, Kota Bekasi alasan batasan tersebut di ambil karena veteran eks operasi seroja tersebut diberikan rumah oleh Yayasan Dharmais di daerah tersebut. Batasan temporal dari penulisan ini adalah tahun 1978 sampai 2014. Batasan awal yaitu tahun 1978 karena yayasan tersebut memberikan bantuan rumah kepada para veteran pada tahun tersebut, keemudian batasan akhir dipilih pada tahun 2014 dikarena pada tahun tersebut ditetapkan Hari Veteran Nasional.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan kehidupan awal veteran pasca operasi seroja.
2. Menjelaskan tindakan yang dilakukan veteran setelah Timor-Timur lepas dari NKRI.

3. Menjelaskan apa saja aspek-aspek yang menjadi penunjang para veteran dalam menjalankan hidupnya dan sumbangsih pemerintah yang mendukung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana para veteran seroja yang berkumpul dan tinggal di Wisma Seroja berjuang dalam menjalankan kehidupan mereka di dalam kekurangan fisik walaupun banyak masalah yang lain yang mesti para veteran hadapi dalam masalah sosial seperti pekerjaan, masa depan veteran dan keluarga, juga kekecewaan terhadap keputusan pemerintah yang melepaskan Timor-Timur menjadi negara berdaulat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, penelitian ini ditunjang menggunakan karya-karya yang relevan dengan permasalahan yang ada. Aspek-aspek yang menjadi penunjang para veteran dalam menjalankan hidupnya dan sumbangsih pemerintah yang mendukung. Buku pertama yaitu “Jejak Langkah Pak Harto (28 Maret 1973-23 Maret 1978)”.⁵ Buku ini menjelaskan apa saja kegiatan yang dilakukan Soeharto pada saat dilakukannya operasi Timor-Timur dan persiapan yang dilakukan Soeharto untuk menjamin kehidupan ABRI setelah perang.

⁵G. Dwipayana & Nazarudin Sjamsuddin, 2003, “*Jejak Langkah Pak Harto 29 Maret 1978 – 11 Maret 1983*”, (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda).

Kemudian penulis juga menggunakan buku “Operasi Seroja: di Timor-Timur Dahulu Kami Berjuang Untuk Negara”.⁶ Buku ini dijadikan penunjang penulis untuk skripsi, alasan penggunaan buku ini adalah buku ini merupakan biografi dari veteran seroja yang bernama Kol Inf (purn) Michael Roderick Ronny Muaya, SH, yang isinya menuliskan bagaimana perjuangan para ABRI dalam menjalankan tugasnya, dan bagaimana kehidupan Ronny setelah Ia harus merelakan Tangannya diamputasi waktu berada di Timor-Timur.

Selain itu buku yang dikeluarkan Pusjarah TNI yaitu “Monumen Seroja”.⁷ Buku ini menjelaskan bagaimana perjuangan para veteran selama melawan Fretilin. Buku ini merupakan penjelasan tentang isi dari monumen yang ada di Markas Besar TNI, Cilangkap, yang disana terdapat nama-nama para pejuang yang gugur di medan perang.

Buku Sejarah Legium Veteran Republik Indonesia adalah buku yang dibuat oleh LVRI untuk menceritakan perjalanan LVRI.⁸ Dalam buku ini juga menjelaskan tentang berbagai macam apa saja yang dikerjakan oleh LVRI dan kebijakan apa saja yang telah diberikan kepada veteran termasuk hak-hak yang diterima. Melihat isi buku tersebut bisa menjadikan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian ini.

Selain menggunakan buku, penulis juga menggunakan skripsi untuk menunjang penelitian ini, skripsi yang pertama adalah skripsi dari Rini

⁶Bobby Revolva, 2017 “Operasi Seroja: Di Timor-Timur Dahulu Kami Berjuang Untuk Negara”,(Matapadi).

⁷Pusjarah TNI, 2006, “Monumen Seroja”, (Jakarta: Pusjarah TNI).

⁸Wahyu Atmadji, 2021, “Sejarah Legium Veteran Republik Indonesia”,(Jakarta:Ar-Ruzz Media).

Wahyudihayati dengan judul "Veteran Republik Indonesia di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1977-2000".⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan yang diberikan kepada para veteran Republik Indonesia di Sukoharjo kemudian bagaimana sistem administrasi veteran dan juga tunjangan para veteran.

Kemudian penulis juga menggunakan jurnal yang menunjang penelitian yaitu jurnal dari Eko Aditya Meinaro dengan judul "Gambar Kebertahanan Rumah Tangga Seroja".¹⁰ Pada jurnal ini membahas kebertahanan Rumah tangga mulai dari mengamati aktivitas rumah tangga dan ikut dalam beberapa kegiatan masyarakat. Konsep-konsep yang dipakai dalam meneliti rumah tangga sebagai unit analisis dan disini juga membahas tentang keluarga veteran seroja.

E. Kerangka Analisis

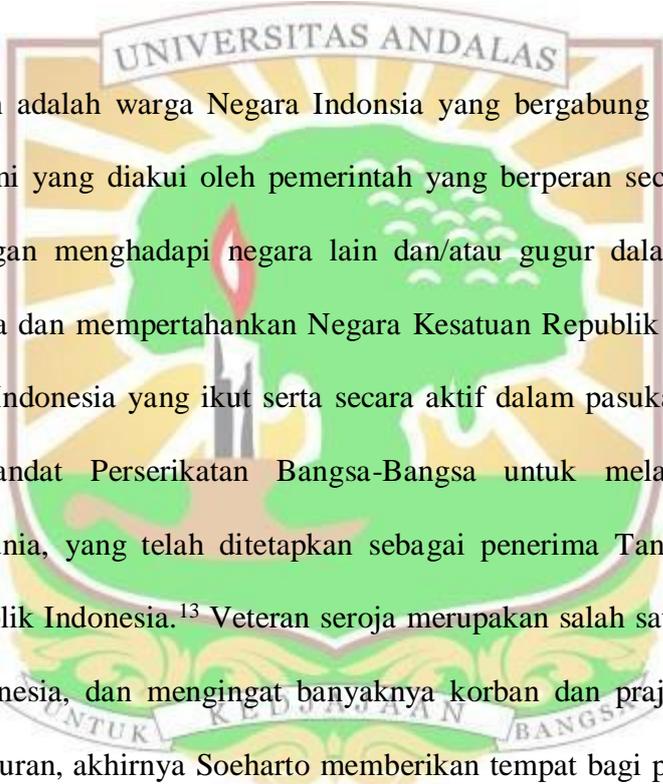
Penelitian ini berjudul "Kehidupan Veteran Eks-Operasi Seroja di Wisma Seroja, Bekasi 1978-2014" ini adalah sebuah penelitian yang menitikberatkan pada kehidupan sosial para veteran seroja pasca operasi. Penulis disini mengambil tema sejarah sosial, karena menurut Dennis Smith, sejarah sosial adalah kajian tentang masa lalu untuk mengetahui bagaimana masyarakat bekerja dan berubah.¹¹ mengingat bahawasannya veteran-veteran yang berada di Wisma Seroja adalah para veteran cacat dan dengan itu ini akan menjadi kajian yang sangat menarik untuk meneliti tentang kehidupan para veteran seroja.

⁹Rina Wahyudiyati, 2017, "Veteran Republik Indonesia Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1977-2000", *Skripsi*, (Solo, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret).

¹⁰Eko Aditya Meinarno, "Kebertahanan Rumah Tangga Seroja", *Jurnal*, Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil), Vol 3, Oktober 2009

¹¹Helius Sjamsuddin, 2012, "*Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta: Ombak), hal 243.

Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa Operasi Seroja adalah penamaan sandi dalam operasi militer yang ada di Timor-Timur.¹² Operasi ini merupakan operasi gabungan yang melibatkan pasukan militer yang terdiri dari Angkatan Laut, Udara, Darat dan kepolisian. Untuk menghormati jasa para ABRI tersebut yang telah memperjuangkan pertahanan negara dengan segenap jiwa dan raga, para pejuang tersebut diberikan gelar kehormatan yaitu sebagai Veteran Republik Indonesia.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its top, set against a yellow sunburst background. Below the tree, a banner reads "UNTUK KEDUNGGUNAN BANGSA".

Veteran adalah warga Negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.¹³ Veteran seroja merupakan salah satu jenis Veteran Republik Indonesia, dan mengingat banyaknya korban dan prajurit yang cacat dalam pertempuran, akhirnya Soeharto memberikan tempat bagi para veteran dan warakawuri di Wisma Seroja, Bekasi.¹⁴

¹²CM Rien Kuntari, 2008, *Timor-Timur Satu Menit Terakhir : Catatan Seorang Wartawan*,(Bandung: Mizan), hal 44.

¹³Undang-undang Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Jenis-jenis Veteran.

¹⁴G. Dwipayana & Nazarudin Sjamsuddin , *Op.cit*, hal.85.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pemukiman adalah suatu tempat atau daerah untuk bertempat tinggal.¹⁵ Suatu Perumahan atau kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan.¹⁶

Kajian sosial adalah sebuah kajian yang membahas soal hubungan antara masyarakat dengan masyarakat. Sejarah sosial adalah perubahan sosial, suatu konsep yang sangat luas cakupannya. Proses sejarah apabila dipandang dari perspektif sejarah sosial merupakan proses perubahan sosial dalam berbagai dimensi atau aspeknya.¹⁷ Sejarawan Inggris, Sir Charles Flirth berpendapat bahwa sejarah merekam kehidupan manusia yang berlangsung terus menerus, kondisi-kondisi material yang membantu atau merintanginya perkembangannya. Konsep tersebut memang sangat berkaitan dengan apa yang diteliti dalam penulisan ini karena sejarah adalah studi tentang manusia dan kehidupannya.

F. Metode Sejarah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan. *Pertama*, tahap heuristik adalah mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, baik yang tertulis maupun lisan. Sumber yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yang dipakai adalah database veteran, sertifikat penghargaan, dan surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan para veteran

¹⁵Anton M.Moediono, 2001, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*",(Jakarta: Balai Pustaka), hal.760.

¹⁶Ira Mariana, 2010, "*Dinamika Masyarakat Perumahan Jondul di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang 1986-2008*", Skripsi (Padang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas), hal. 12.

¹⁷Kuntowijoyo, 2003, "*Metodelogi Sejarah*",(Yogyakarta: PT.Tiara Wacanaa), hal.39

Sementara untuk sumber sekunder didapatkan dengan melakukan studi pustaka mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Dharmais, Perpustakaan Mabes TNI, Perpustakaan Pusjarah, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unand, Perpustakaan Universitas Andalas. Dengan melakukan studi pustaka dapat memperoleh berbagai macam buku maupun skripsi yang berguna untuk penelitian.¹⁸

Selain sumber tertulis, data tersebut juga akan dilengkapi dengan sumber primer yaitu berupa wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua Forum Komunikasi pejuang dan Warakawuri Eks Ops Seroja, Ketua LVRI Seroja, Veteran Seroja, Warakawuri dan Masyarakat.

Setelah mengumpulkan sumber baru masuk tahap *kedua* yaitu kritik sumber yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritikeksternal adalah menguji otentitas keaslian sumber baik secara fisik maupun non fisik. Kritik internal lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber.¹⁹

Tahap *ketiga* yaitu interpretasi dapat dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis sama dengan menganalisis (menguraikan). Dari data yang bervariasi dapat di analisis setelah ditarik secara induktif sehingga dapat disimpulkan. Sintesis berarti melakukan penyatuan data. Data-data yang

¹⁸Nugroho Notosusanto, 1964, ”*Hakikat Sedjarah dan Metode Sedjarah*”, (Bandung: Mega Bookstore) hal. 22.

¹⁹Helius Sjamsuddin, *Op. cit* hal. 102.

dikelompokkan menjadi satu kemudian disimpulkan.²⁰ Tahap *keempat* adalah historiografi yaitu menuliskan hasil data dan fakta menjadi karya sejarah.²¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam lima bab. Setiap bab yang ada akan menjelaskan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi tentang latar belakang, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode sejarah, dan sistematika penulisan

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum para veteran. Pada bab ini dijelaskan sekilas perjuangan selama mereka berada di Seroja dan apa yang terjadi sampai operasi ini terjadi. Pada bab ini juga menjelaskan keadaan dan penyebab lepasnya Timor-Timur serta kebijakan pemerintah yang mengecewakan para veteran, dan reaksi dari veteran atas lepasnya daerah yang mereka perjuangkan hingga mereka harus kehilangan anggota tubuhnya.

Bab III, pada Bab ini menjelaskan tentang bagaimana kehidupan para veteran setelah operasi di Wisma Seroja, dan apa saja yang dilakukan para veteran di Wisma Seroja.

Bab IV merupakan isi dari kesimpulan. Bab ini adalah hasil dari ragkuman penelitian yang dilakukan.

²⁰Suhartono W. Pranoto, 2014, “*Teori dan Metodologi Sejarah* “,(Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 56.

²¹Helius Sjamsuddin, *Op.cit.*, hal. 123.